

**DUPONT SYSTEM UNTUK MENENTUKAN STRATEGI  
MENINGKATKAN KINERJA KOPERASI  
(Implementasi Pada KUD Akur Kecamatan Takeran, Magetan)**

**Saraswati Budi Utami<sup>1</sup> Muhammad Imron<sup>2</sup> Siti Rahma Rizka Ardhanie<sup>3</sup>**

<sup>1)2)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

<sup>3)</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

***Abstract***

*In the management of the cooperative effort required evaluation to ensure attainment of the objectives. Du Pont System is a tool that can be used to evaluate the factors and elements that affect the achievement of profit cooperative. In the conditions of a good profit outcome will be known factor that has contributed to the achievement of such profits, and if the profit achievement showed increasingly good condition, it will be known the factors to be used as a basis for determining a strategy to fix. Du Pont System in mind there are two factors that affect the ability of companies or cooperatives in generating profits with the capital owned or called Economical namely Profitability Profit Margin and Assets Turn Over. KUD "Makmur" in Magetan is one cooperative that successfully since 1990 been awarded a national level as KUD Independent Model. However, within the last few years the performance needs attention. Achievement Earning Power or Economic Profitability is good, but the analysis shows that the main factors that boost is Profit Margin, while Assets Turn over very low. High attainment Profit Margin earned from investments Investments in, so instead of the principal results of operations. So this illustrates the lack mandirian KUD "AKUR". Turn over Assets While the numbers are very low, illustrate that the effective implementation of the main activities of cooperatives is very low. In order to strengthen the position of the business operations necessary to intensify the application of modern marketing concepts.*

**Keywords:** *Du Pont System, Profit Margin, Turn Over Assets*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pelaku ekonomi di Indonesia meliputi Pemerintah, Swasta dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomitersebut, Koperasi mempunyai kekhasan dalam pengelolaannya karena didasarkan pada azas kekeluargaan dan gotong royong, serta posisi anggota koperasi berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Namun demikian berdasarkan Undang-undang

Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, maka koperasi sebagai badan usaha harus tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Menurut Arifin dan Halomoan (2001: 71) dengan mengacu pada konsepsi sistem yang bekerja, maka koperasi sebagai badan usaha juga berarti merupakan kombinasi dari manusia, aset aset fisik dan non fisik, informasi dan teknologi. Karena itu, koperasi harus dapat menghasilkan

keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya.

Dalam kaidah-kaidah pengelolaan perusahaan harus dipahami terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan kegiatan usaha, sebagai acuan untuk melaksanakan semua kebijakan dan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam rangka menetapkan tujuan perusahaan perlu diperhatikan juga kepentingan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya atau *stakeholder*. Sehingga tujuan perusahaan tidak terbatas pada kepentingan manajemen seperti memaksimalkan keuntungan ataupun efisiensi, namun juga harus mempertimbangkan kepentingan pemilik modal, pekerja, konsumen, pemasok (*suppliers*), lingkungan, masyarakat dan pemerintah. Terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan maka diperlukan indikator-indikator untuk dasar memberikan penilaian.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau disebut Rentabilitas. Walaupun tujuan perusahaan sebagaimana disebutkan sebelumnya bermacam-macam, namun pada kenyataannya perusahaan tidak akan mampu melaksanakan atau mencapainya jika perusahaan tidak mampu mendapatkan laba. Bahkan perusahaan tidak mungkin akan dapat berkembang apabila tidak mampu mencapai laba. Oleh sebab itu kinerja perusahaan dapat digambarkan melalui kemampuannya mendapatkan laba. Dalam mencapai laba dimaksud ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yang secara keseluruhan dapat dilihat bagai diagram *Du Pont System*.

Koperasi sebagai lembaga yang menjalankan kegiatan usaha dan pelayanan, dituntut untuk mampu mensejahterakan anggotanya. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, kegiatan perdagangan atau kegiatan lain sesuai tuntutan anggota. Dalam hal kegiatan perkreditan atau keuangan maka koperasi mempunyai keunggulan dalam hal kemudahan-kemudahan prosedur bagi anggotanya dibanding harus berhubungan dengan perbankan. Sebagai wujud pertanggungjawaban koperasi pada anggota dan masyarakat kinerja koperasi akan dinilai dengan menggunakan indikator berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009, tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Penilaian kesehatan koperasi menurut peraturan tersebut meliputi masalah. permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi. Dari berbagai tolok ukur dimaksud maka pembahasan akan difokuskan pada penilaian kemandirian dan pertumbuhan dengan menghitung indikator besaran Rentabilitas Assets. Karena capaian angka rentabilitas dipengaruhi berbagai faktor dan akan mempengaruhi kemampuan pencapaian tujuan yang lain, sehingga sangat relevan untuk menilai kinerja koperasi.

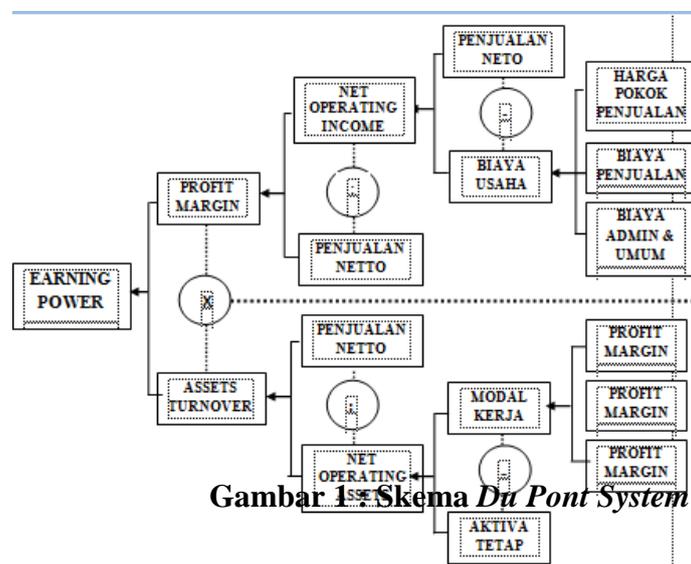
KUD Mandiri yang berlokasi di Kabupaten Magetan merupakan salah satu koperasi terbaik di Indonesia, terbukti dengan prestasi yang pernah diraih yaitu dinyatakan sebagai Koperasi ini dinyatakan sebagai KUD Mandiri Inti oleh Menteri Koperasi RI Nomor 221/KPTS/MIII/1990 pada tanggal 7 Maret 1990, dan berhasil meraih prestasi sebagai KUD Mandiri Teladan Utama Tahun Ke XI Nasional Tahun 1998. Namun demikian prestasi yang pernah diraih tersebut tidak akan mampu menjamin keberlangsungan koperasi dapat berjalan dengan baik, jika tidak dilakukan upaya pengembangan seiring dengan perubahan lingkungan yang sangat pesat.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah problem solving. Penelitian problem solving yakni suatu penelitian yang berupaya membahas permasalahan untuk mencari pemecahan atau jawabannya (Darmawan, 2009: 12). Sekecil apapun permasalahan yang dihadapi harus segera diselesaikan agar tidak menumpuk menjadi

permasalahan besar. Oleh sebab itu harus selalu mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer berasal dari pengurus dan data sekunder berupa laporan keuangan KUD "Akur", peraturan terkait, dan data terkait lainnya. Untuk menganalisis kinerja digunakan *Du Pont System* untuk mendeteksi permasalahan yang mempengaruhi capaian rentabilitas sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan KUD "AKUR". Dalam *Du Pont System* dapat diketahui kemampuan koperasi dalam mencapai penjualan atau pendapatan, mengendalikan biaya, serta kemampuan mengefektifkan pemanfaatan aset yang dimiliki koperasi. Terdeteksinya faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada capaian kinerja keuangan, dan akan dapat juga memunculkan ide atau peluang baru untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja. Skema *Du Pont System* sebagaimana disampaikan Bambang Riyanto (2012: 43) nampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Du Pont System

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Koperasi Unit Desa (Kud) “Akur” Kabupaten Magetan

KUD “AKUR” Didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor EK/903G/1971 pada tanggal 22 Desember 1971, dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Kemudian berubah status menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) berdasarkan hasil rapat anggota pada tanggal 23 Februari 1975, dan disahkan dengan Badan Hukum oleh Departemen Koperasi Nomor 3814/BH/II/1975 pada tanggal 12 April 1975 dengan nama Koperasi Unit Desa “Anggayuh Kemakmuran Uripe Rakyat” disingkat KUD “AKUR”. Prestasi yang pernah dicapai yaitu dinyatakan sebagai KUD Mandiri Inti oleh Menteri Koperasi RI Nomor 221/KPTS/MIII/1990 pada tanggal 7 Maret 1990, dan berhasil meraih prestasi sebagai KUD Mandiri Teladan Utama Tahun Ke XI Nasional Tahun 1998.

KUD “AKUR” Takeran terletak di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, dengan wilayah kerja mencakup 19 desa dan satu kelurahan. Jumlah anggota koperasi pada sebaran wilayah tersebut berkisar 10.380 orang. Bidang usaha yang sekarang dilaksanakan meliputi lima(5) unit yaitu Unit Simpan Pinjam, Unit Toko Dan Pelayanan Gas Elpigi, Pelayanan Penyediaan Dan Penyaluran Kebutuhan Pokok Sehari-Hari serta Pengadaan Gas Elpigi, Unit Pelayanan Listrik, Unit Pangan dan Unit Persewaan Gudang/Kios. Sedangkan jumlah karyawan pada saat penelitian tahun 2014 sebanyak 13 orang.

Sumber modal KUD “AKUR” berasal dari sumber modal intern dan sumber modal ekstern. Sumber modal intern berasal dari simpanan-simpanan dan cadangan yang dikumpulkan dari SHU. Sumber modal eksterndiantaranya berupa pinjaman dan simpanan dari luar keanggotaan KUD “AKUR” seperti hutang pada bank. Simpanan dari anggota-anggota pada KUD “AKUR” terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, Dana Cadangan,

### 2. Rentabilitas Ekonomi Yang Dicapai

Rentabilitas adalah kemampuan badan usaha dalam menggunakan dana yang dimilikinya untuk memperoleh laba” (Munawir, 2001:33). Rentabilitas Ekonomis atau sering juga disebut *Earning Power* dihitung dengan perkalian antara *profit margin* dan *assets turnover*. Laba merupakan tujuan yang harus dicapai untuk dapat mempertahankan keberadaan suatu organisasi apapun bentuknya, tidak terkecuali organisasi nirlaba, termasuk koperasi. Capaian rasio tersebut akan menggambarkan kemampuan dalam melakukan penjualan, pengendalian biaya dan efektivitas penggunaan aset.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009, tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi sebagai Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit

Simpan Pinjam, maka perhitungan *Earning Power* atau Rentabilitas Ekonomi digunakan sebagai salah satu tolok ukur Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Simpan

Pinjam. Karena KUD “AKUR” tidak hanya bergerak pada usaha simpan pinjam saja, maka penilaian berdasarkan Kemeneg KUKM tersebut harus hati-hati dan tidak bersifat total.

$$Earning Power = Profit Margin \times Assets Turnover$$

$$= \frac{NOI / \text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Neto}} \times \frac{NOI / \text{Laba Usaha}}{\text{Total Assets}} \times 100\% = \dots \%$$

**Tabel 1**  
**Tingkat Rentabilitas Ekonomi KUD “AKUR”**  
**Periode 2010-2013**

Thn	SHU (Rp)		Modal Usaha (Rp)		Rentabilitas Ekonomi (%)	Kenaikan (+)/Penurunan (-)
		Perubahan (+) / (-)		Perubahan (+) / (-)		
2010	386.577.795		4.422.315.229		8,7	
2011	468.736.108	21,3%	4.629.660.943	(+) 4,7%	10	(+) 1,3
2012	488.657.945	4,3%	5.075.473.629	(+) 9,6%	9	(-) 1
2013	554.644.240	13,5%	5.513.052.467	(+) 8,6%	10	(+) 1

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan KUD “AKUR” diolah

Capaian Rentabilitas KUD “AKUR” pada kisaran 8,7% sampai 10% maka berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 berada pada penilaian 75 dengan skor 2,25 dan termasuk katagori baik. Namun oleh karena peraturan tersebut dikhususkan untuk koperasi simpan pinjam sedangkan KUD “AKUR” tidak hanya bergerak dalam kegiatan simpan pinjam saja, maka hasil penilaian tersebut kurang mewakili. Sehingga diperlukan penelusuran yang lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi capaian Rentabilitas, agar penilaian tidak bias.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Rentabilitas

Skema *Du Pont System* menunjukkan apabila Rentabilitas Ekonomi sebagai gambaran kemampuan kegiatan usaha, termasuk koperasi dipengaruhi oleh dua (2) faktor yaitu pertama *Profit Margin* dan *Assets Turn Over*. Rumusan dan hasil perhitungan *Profit Margin* sebagai berikut:

#### a. Profit Margin

*Profit Margin* merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba usaha dari penjualan atau pendapatan yang sudah dilakukan. Rumusan untuk mengetahui besaran *profit margin* sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{NOI}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\% = \dots\% \text{}$$

**Net Operating Income KUD “AKUR”  
Periode 2010-2013**

Th	Penjualan dan Pendapatan (Rp)		HPP + Beban Usaha + Biaya Admsi, dll (Rp)		SHU / Net Profit Margin	Profit margin	
	Rp	Perubahan	Rp	Perubahan		Perubahan	
2010	895.950.959		509.373.164		386.577.795	43,1 %	
2011	991.963.082	(+) 10,7%	523.226.974	(+) 2,7%	468.736.108	47,3 %	(+) 4,2%
2012	950.385.406	(-) 4,2%	461.727.461	(-) 11,8%	488.657.945	51,4 %	(+) 4,1%
2013	1.115.940.517	(+) 17,4%	561.296.277	(+)21,6%	554.644.240	49,7 %	(-) 1,7 %

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan KUD “AKUR” diolah.

*Profit Margin* KUD “AKUR” meningkat terus selama 3 tahun, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan yang relatif kecil dibanding kenaikan sebelumnya. Penurunan pada tahun 2013 disebabkan kenaikan penjualan atau pendapatan 17% lebih kecil dari kenaikan biaya usaha sebesar 21,6%. Komponen penjualan dan pendapatan didominasi oleh Pendapatan Lain-lain hingga mencapai angka diatas 80% bahkan sempat hampir meyentuh besaran 90% dari total penjualan dan pendapatan atau rata-rata 85%. Sedangkan sisanya sekitar 15% pendapatan berasal dari penjualan dan pendapatan jasa simpan pinjam.

Biaya pada KUD “AKUR” dikelompokkan menjadi tiga (3) Harga Pokok, Beban Usaha dan Biaya-biaya Lain. Biaya-biaya lain didominasi biaya Organisasi dan Biaya Karyawan. Biaya Organisasi yang dikeluarkan selama 2010-2013 mempunyai kisaran antara 10,6 % sampai 12,5% dari penjualan dan pendapatan, sedangkan biaya Karyawan besarnya pada kisaran 8% sampai 10,4% dari total penjualan dan pendapatan. Sehingga perubahan kedua biaya tersebut akan memberikan

kontribusi terhadap perubahan biaya total.

Dalam Biaya Organisasi dan Biaya Karyawan masih ada beberapa biaya yang terkait dengan kegiatan operasional karyawan, yaitu Biaya Konsumsi Lembur, Biaya Transport, Astek, Kesehatan, dan Biaya Pensiun. Dengan demikian apabila biaya-biaya tersebut sulit untuk ditekan maka upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi adalah dengan meningkatkan produktifitas Karyawan. Jumlah karyawan sebanyak 13 orang sangatlah memadai untuk menggerakkan koperasi, dengan terlebih dahulu memperbaiki pola pikir melalui kesempatan untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan berkaitan dengan manajemen yang modern.

*b. Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

*Assets Turn Over* merupakan perputaran aktiva sebagai gambaran efektifitas penggunaan aset atau aktiva untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Total Asset meliputi modal kerja, aktiva tetap dan aktiva lain yang harus dikendalikan secara efisien dan efektif. “Modal kerja

adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam

periode tertentu” (Gitosudarmo, 1999: 33). Rumusan dan perhitungan *Assets Turn Over* sebagaimana berikut ini.

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Assets}} = \dots \text{ kali}$$

**Assets Turnover (Perputaran Aktiva) KUD “AKUR”  
Periode 2010-2013**

Th	Penjualan dan Pendapatan (Rp)		Aktiva		Perputaran Aktiva
	Rp	Perubahan	Rp	Perubahan	
2010	895.950.959		4.422.315.229		0,2 x
2011	991.963.082	(+) 10,7%	4.629.660.943	(+) 4,7%	0,2 x
2012	950.385.406	(-) 4,2%	5.075.473.629	(+) 9,6 %	0,18 x
2013	1.115.940.517	(+) 17,4%	5.513.052.467	(+) 8,6%	0,2 x

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan KUD “AKUR” diolah.

Dari Tabel 3 nampak bahwa perputaran aktiva yang dimiliki KUD “AKUR” sangat kecil karena dari tahun 2010 sampai 2013 capaiannya dibawah satu yaitu berkisar antara 0,18 sampai 0,2 x. Rendahnya angka rasio ini menunjukkan produktivitas yang sangat rendah, karena bidang usaha dari KUD “AKUR” sebenarnya bermacam-macam meliputi. Simpan pinjam, pertokoan, persewaan, layanan distribusi kebutuhan bahan pokok, dll. Diantara kegiatan usaha tersebut juga memerlukan investasi aktiva tetap yang nilainya relatif besar. Jadi rendahnya rasio perputaran aktiva tersebut menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki banyak yang menganggur dan tidak produktif. Kondisi yang demikian apabila

dibiarkan dapat menekan capaian laba atau rentabilitas.

Untuk mendapatkan gambaran penyebab rendahnya produktifitas aktiva, maka perlu diketahui bagaimana produktifitas komponen aktiva yaitu perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetapnya dan perputaran aktiva lainnya. Perputaran Modal Kerja menggambarkan kegiatan usaha KUD “AKUR” sehari-hari meliputi kegiatan, simpan pinjam, toko, penyaluran dan penyediaan kebutuhan bahan pokok, persewaan, dll. Ponggiliu (2004 : 15) mengemukakan bahwa “penetapan kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh faktor yaitu :1). Periode perputaran modal kerja,  
2). Pengeluaran kas setiap harinya”.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Aktiva Lancar- Hutang Lancar} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\dots} = \dots \text{ kali}$$

**Perhitungan Perputaran Modal Kerja  
KUD “AKUR”Kecamatan Takeran  
Periode 2010-2013**

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)	WCTO (kali)
2010	81.933.700	707.948.898	811.299.200	(103.350.302)	-0,8
2011	143.477.800	956.095.415	728.167.026	227.928.389	0,6
2012	61.248.700	956.057.642	984.518.805	(28.461.163)	-2,1
2013	155.119.700	1.308.205.967	917.454.455	390.751.512	0,4

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan KUD “AKUR” (Data Diolah)

Terlihat bahwa rata-rata perputaran modal kerja selama periode 2010-2013 relatif sangat kecil karena kurang dari 1 (satu) bahkan sampai minus. Hal ini berarti bahwa modal kerja tidak berputar secara efektif. Ketika dalam perkembangannya jumlah hutang lancar mengalami kenaikan, sedangkan penjualan mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2012 maka akan membawa pada kondisi koperasi tidak mampu memenuhi kegiatan operasionalnya dan kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan dapat mempengaruhi kepercayaan anggota koperasi dan pihak kreditur, karena terkait dengan kemampuan membayar hutang jangka pendek, membayar SHU, membayar simpanan anggota yang akan ditarik atau akan mengalami kesulitan likuiditas.

Komposisi Modal Kerja sekitar 20% dari Total Aktiva, menghasilkan angka Perputaran Modal Kerja yang sangat kecil menggambarkan peranan kegiatan operasional untuk memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dapat dikatakan

relatif kecil. Sehingga perannya untuk berkontribusi pada peningkatan Perputaran Aktiva akan kecil. Sedangkan komposisi Aktiva Tetap yang juga mencapai rata-rata 20% dari Total Aktiva, pemanfaatannya harus didorong terus untuk dapat lebih bermanfaat dalam melayani kebutuhan anggota atau masyarakat, agar kontribusi untuk menaikkan pendapatan lebih meningkat. Kondisi yang demikian diharapkan akan dapat berdampak pada peningkatan Perputaran Aktiva.

Investasi pada KUD “AKUR” yang paling menonjol adalah Investasi Jangka Panjang pada Penyertaan yang jumlahnya mencapai rata-rata per tahun 59% atau lebih dari separo Total Aktiva. Penyertaan dilakukan pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat (KBPR) Takeran, sehingga KUD “AKUR” secara periodik akan dapat menerima pendapatan jasa penyertaan maupun SHU BPR, yang jumlahnya sangat dominan karena sebagian besar pendapatan berasal dari Penyertaan. Keputusan ini dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas dan mengalihkan risiko ketika peluang investasi sulit dicari. Namun dengan demikian dapat

dikatakan bahwa operasional KUD “AKUR” menjadi bergantung pada KBPR tempat investasi Penyertaan dilakukan, dan ini berarti kemandiriannya menurun, walaupun

capaian rentabilitasnya tinggi. Sehingga mencerminkan KUD “AKUR” menjadi semakin jauh dari usaha pokoknya.

**Tabel 5**  
**Perhitungan Rentabilitas Berdasarkan *Du Pont System***

Tahun	Profit Margin	Perputaran Assets	Rentabilitas Ekonomis
2010	43,1 %	0,2 x	8,6
2011	47,3 %	0,2 x	9,5
2012	51,4 %	0,18 x	9,3
2013	49,7 %	0,2 x	9,9

Sumber : Tabel 2 dan Tabel 3

Dalam Tabel 5 nampak bahwa capaian Rentabilitas Ekonomi mendapat kontribusi yang besar dari capaian Profit Margin. Sedangkan komposisi Pendapatan dan Penjualan sebagian besar berasal dari Pendapan Lain-lain dan ini berasal dari Investasi Jangka Panjang yaitu Penyertaan pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Takeran yang jumlahnya setiap tahun diatas separuh (50%) dari Total Aktiva, bahkan rata-rata hampir mencapai angka 60%. Apabila peningkatan Rentabilitas Ekonomi diarahkan juga pada peningkatan perputaran maka harus dicari peluang untuk menggiatkan berbagai kegiatan usaha yang sudah ada, maupun peluang usaha baru lainnya. Oleh karena itu KUD “AKUR” tidak boleh melupakan misinya dengan melaksanakan kegiatan riil, sebagai upaya untuk mensejahterakan anggotanya melalui berbagai kegiatan unit usaha. Sehingga kemandirian dan pertumbuhan KUD “AKUR” semakin kokoh.

#### 4. Peluang Peluang Yang Dapat Dikembangkan Kud “Akur”

KUD “AKUR” mempunyai berbagai kegiatan usaha yaitu simpan pinjam, Unit Toko / Gas Elpiji, Pembayaran Listrik, RMU/Pangan, Simpan Pinjam Sya’riah, Pergudangan / Kios. Lengkapnya unit kegiatan usaha dan jumlah anggota yang dimiliki, dapat menjadi pasar yang “pasti”, serta dapat menjadi modal dasar untuk mengembangkan usaha. Namun demikian ditengah ketatnya persaingan dan majunya teknologi informasi, maka diperlukan adanya terobosan baru dalam manajemen atau pengelolaannya, terutama dalam penerapan konsep pemasaran modern, dengan mengandalkan kecepatan dan ketepatan pengiriman, kelengkapan barang atau jasa yang dijual, dan kualitas barang atau jasa yang baik, yang artinya mampu memberikan pelayanan prima.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota dan mendekati dengan anggota dan pelanggan/masyarakat, KUD “AKUR” harus mencari peluang-peluang dengan melakukan peningkatan dan diversifikasi dalam pelayanan, penjualan barang/jasa serta dalam menjalankan kegiatan usaha.

Diversifikasi pelayanan dapat ditambah dengan pesan antar melalui tilpun seluler (SMS, WA, dll) untuk semua jenis pesanan sesuai apa yang diinginkan anggota dan pelanggan. Strategi ini untuk mengatasi sebaran tempat tinggal anggota yang jauh dari lokasi usaha agar tetap bersedia melakukan transaksi dengan KUD "AKUR".

Diversifikasi pemenuhan kebutuhan petani maupun anggota lainnya, sehingga tidak terbatas hanya menyediakan pupuk saja, namun kebutuhan lainnya juga harus dilayani. Diversifikasi kegiatan usaha dilakukan dengan menambah peran sebagai penghubung atau mediator dengan pihak lain yang dibutuhkan oleh anggota koperasi atau masyarakat untuk mendapatkan harga murah dengan melakukan pembelian langsung ke Produsen. Dengan menghimpun kebutuhan anggota maka koperasi dapat membeli dalam jumlah besar langsung pada produsen. Tidak kalah pentingnya adalah berupaya terus untuk menambah anggota, dengan upaya membangun citra dan reputasi yang baik untuk mendapatkan kepercayaan. Dengan demikian diharapkan KUD "AKUR" mampu bersaing dengan mini market yang menjamur, dengan memberi layanan pesan antar dengan harga normal. Jadi KUD "AKUR" harus menggali inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan usahanya.

Upaya-upaya diatas sangat mungkin dilaksanakan dengan mengefektifkan karyawan yang jumlahnya memadai, dengan terlebih dahulu memberikan pendidikan dan pelatihan, khususnya dibidang pemasaran, agar mempunyai pola pikir yang kreatif, inovatif, produktif dan

proaktif menghadapi tuntutan keinginan anggota dan masyarakat pelanggan. Disamping itu Aktiva Tetap berupa tanah, bangunan, mesin, beserta perlengkapan yang dimiliki harus lebih diefektifkan, dengan meningkatkan kreatifitas pemanfaatannya untuk dapat memenuhi semua keinginan anggota dan masyarakat pelanggan.

## KESIMPULAN

1. Rentabilitas Ekonomi KUD "AKUR" yang dicapai selama periode penelitian berkisar antara 8,7% sampai 10%, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia , Nomor 14.Per/M.KUKM/XII/2009 nilainya 75 dan skor 2,25 dapat dikategorikan baik. Namun karena peraturan dimaksud ditujukan untuk koperasi simpan pinjam, maka perlu kehati-hatian dalam memberikan penilaian.
2. Rentabilitas Ekonomi dipengaruhi oleh dua (2) faktor *Profit Margin* dan *Assets Turn Over*. Capaian Profit Margin relatif baik, namun *Assets Turn Over* rendah sekali, kondisi ini menggambarkan bahwa modal kerja, aktiva tetap, investasi lainserta berbagai bidang usaha yang ada di KUD "AKUR" belum dimanfaatkan secara efektif. Sedangkan tingginya *profit margin*, sebagian besar diperoleh dari Penyertaan atau investasi pada KBPR Takeran yang jumlahnya mendekati 60% dari Total Aktiva.
3. Posisi KUD "AKUR" menjadi kurang mandiri, karena perolehan

Rentabilitas atau labanya sebagian besar bukan dari kegiatan pokok koperasi, namun dari Penyertaan pada lembaga lain. Sehingga ketergantungan pada keberhasilan KBPR Takeran sangat besar.

## SARAN

1. Untuk meningkatkan *Earning Power* atau Rentabilitas Ekonomi KUD “AKUR” harus diupayakan meningkatkan penjualan dan pendapatan, mengendalikan biaya serta mengefektifkan pemanfaatan aktiva sehingga dapat mendongkrak *Assets Turn Over* juga, dan dapat mengembalikan pada tugas utamanya sebagai koperasi yang akan melayani semua kebutuhan anggota untuk dapat meningkatkan kesejahteraan, sesuai dengan misi yang sudah dicanangkan.
2. KUD “AKUR” harus menjalankan prinsip pemasaran modern agar dapat memberikan layanan prima pada anggota dan masyarakat, sehingga mampu bersaing dengan lembaga dan pelaku usaha lainnya.
3. Upaya menambah dan mempertahankan anggota serta membangun kepercayaan terhadap KUD “AKUR” harus dilakukan terus menerus, dengan caramembangun citra dan reputasi yang baik dalam pelayanan prima untuk mendapatkan kepercayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamaruddin. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Cetakan I. Jakarta :PT. Rineka Cipta.

Anoraga, P dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baswir, R. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Darmawan Didit. 2009. *Metodologi Penelitian dan Teknis Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Metromedia Education.

Gervasius Sugiyarso. 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: CAPS.

Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan, S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

J. Kevon, Arthur., David F.Scott,Jr., Martin, John D., Petty, J.William., 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan : Chaerul D. Djakman, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Peraturan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM, Kep.Men. No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Martono dan Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekomisia.

Mirawati. 2011. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas terhadap Rentabilitas Pada PT Semen Bosow Maros*. [http://www.ibn.ac.id/journal/albertus\\_karjonopengaruh\\_perputaran\\_kas\\_koperasi.pdf](http://www.ibn.ac.id/journal/albertus_karjonopengaruh_perputaran_kas_koperasi.pdf). Diakses tanggal 10 Desember 2014.

- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nitisemito, Alex S. 1999. *Perbelanjaan Perusahaan*, Cetakan Keenan. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Ponggiliu, Sitti, Lizam. 2004. *Pengaruh Pengendalian Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Laba*. Gorontalo.
- Prijadi. 2004. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Rentabilitas Pada KUD "Rukun Makmur" Madiun*. Skripsi UNMER.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Jakarta: Ghalian Indonesia
- SamsuriArief . 2008. *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Rentabilitas Pada Koperasi Mandiri Sejahtera Karanganyar*. Skripsi UNMER.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan, 2001, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta, Penerbit Erlangga,
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Widiyanti, N dan Y. W. Sunindhia. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.